

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam atau obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun menurun. Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam dipekarangan rumah, murah dan dapat diramu sendiri. Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa, dan diakui serta dirasakan manfaat tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita atau meredakan kelainan yang timbul pada tubuh ⁽¹⁾.

Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. WHO (*World Health Organization*) pada tahun 1985, memprediksi bahwa sekitar 80% penduduk dunia telah memanfaatkan tumbuhan obat (*herbal medicine*, *phytotherapy*, *phytomedicine*, atau *botanical medicine*) untuk pemeliharaan kesehatannya ⁽²⁾.

Obat tradisional sejak dulu mempunyai peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina, dan mengobati penyakit. Oleh karena itu, obat tradisional masih berakar kuat dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

Semula, untuk melangsungkan hidupnya manusia menggantungkan semua keperluan pada alam sekitarnya, termasuk untuk menjaga kesehatan. Sejalan dengan sejarah perkembangan manusia, pengetahuan tentang penyakit dan pengalaman tentang cara mengatasinya semakin berkembang. Pengetahuan tentang pengobatan penyakit, semakin lama semakin beragam, sesuai dengan budaya, kemampuan bangsa, lingkungan, ragam flora, dan fauna yang ada ⁽³⁾.

Manusia secara naluri mempunyai kecenderungan menggunakan alam sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhannya. Selanjutnya, dengan budidaya dan ilmu, bahan tersebut dikembangkan. Demikian juga pengetahuan tentang pengobatan penyakit, beberapa bangsa masih mengembangkan dan masih merekamnya sampai saat ini. Pada umumnya ilmu pengobatan tersebut berasal dari bangsa yang memiliki budaya tinggi serta memiliki flora dan fauna yang berlimpah ⁽³⁾.

Selain itu obat tradisional tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengembangan obat baru. Akan tetapi cara-cara pengobatan tradisional tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatannya diajarkan secara lisan, sehingga dalam perkembangannya banyak teknik pengobatan lama yang hilang atau terlupakan. Hal tersebut mendorong untuk dilakukannya upaya pemanfaatan dan pelestarian pengetahuan masyarakat atau suku tentang pengobatan tradisional yang telah dilakukan secara empiris. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang semakin pesat dan canggih di zaman sekarang, ternyata tidak mampu menggeser atau mengesampingkan begitu saja peranan obat-obatan tradisional, tetapi justru hidup berdampingan dan saling melengkapi ⁽³⁾.

Keanekaragaman hayati tumbuhan obat Indonesia yang sangat melimpah perlu untuk dilestarikan agar keberadaannya tidak punah. Upaya pelestarian tersebut dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan didirikan Arboretum.

Arboretum merupakan kebun koleksi tanaman pohon atau kayu-kayuan (biasanya tanaman hutan) yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu kehutanan. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari Arboretum adalah sebagai pengatur tata air, pengendali erosi, pembentukan iklim mikro, sebagai obyek wisata, dan rekreasi alam ⁽³⁾.

Arboretum yang terletak di kawasan Taman Wisata Kamojang di Kampung Legok Pulus Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut merupakan salah satu Arboretum yang jumlahnya masih terbatas di Indonesia. Sejumlah tumbuhan obat dibudidayakan di Arboretum tersebut, akan tetapi masyarakat banyak yang belum mengetahui khasiatnya sebagai obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan inventarisasi tumbuhan obat, agar masyarakat dapat melestarikan tumbuhan obat di daerah tersebut dan mengetahui kegunaan dari tanaman obat tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang ada di Arboretum Garut kemudian dilakukan inventarisasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekitar dan luar dalam rangka pengelolaan,

pembudidayaan tumbuhan obat dan salah satu alternatif pengobatan secara tradisional. Bagi instansi-instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kelestarian hasil hutan non-kayu berupa tumbuhan obat. Bagi peneliti sebagai data awal untuk penelitian berbasis tumbuhan obat.

